

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era kemajuan komunikasi, teknologi, dan informasi. Dimana kemajuan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan perekonomian dunia. Sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi menyebabkan terjadinya berbagai perubahan di lingkungan bisnis dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Di era globalisasi seperti ini, suatu perusahaan harus mampu mempertahankan eksistensinya atau bahkan mampu menjadikan perusahaan menjadi lebih besar. Suatu perusahaan harus mampu beradaptasi dengan lingkungan tersebut dan juga mampu mengimbangi dinamika persaingan yang terjadi dalam dunia usaha. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan perluasan usaha (*business expansion*).

Perluasan usaha (*business expansion*) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu perluasan usaha secara internal (*internal business expansion*) dan perluasan usaha secara eksternal (*external business expansion*). Perluasan usaha secara internal dapat dilakukan dengan memperluas usaha yang telah ada tanpa melibatkan unit-unit usaha diluar perusahaan. Perluasan usaha ini dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan produk baru, membuka daerah pemasaran baru (kantor cabang, agen), atau menambah kapasitas produksi, dan peningkatan citra konsumen terhadap perusahaan.

Sedangkan perluasan usaha secara eksternal dapat dilakukan dengan cara menggabungkan sumber-sumber ekonomis yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perluasan usaha ini dapat ditempuh dengan penggabungan usaha (*business combination*).

Penggabungan usaha (*business combination*) adalah penyatuan entitas-entitas usaha yang sebelumnya terpisah. Penggabungan usaha terjadi jika dua perusahaan atau lebih yang sebelumnya terpisah, kemudian bergabung dan melakukan kegiatan usaha secara bersama-sama dalam satu kesatuan usaha. Menggabungkan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain merupakan cara yang lebih mudah dalam melakukan perluasan usaha dibandingkan melakukan perluasan usaha dengan cara mendirikan perusahaan baru. Dengan penggabungan usaha akan lebih murah dalam hal biaya dan lebih mudah dalam pengadaan fasilitas yang diperlukan perusahaan.

Menurut Mortensen (1994), beberapa alasan untuk memilih penggabungan usaha sebagai alat perluasan adalah:

1. Manfaat biaya (*Cost advantage*).

Bagi perusahaan akan lebih menguntungkan memperoleh fasilitas yang dibutuhkan melalui penggabungan usaha dibandingkan melalui pengembangan dengan melakukan konstruksi fasilitas-fasilitas baru, terutama pada periode inflasi.

2. Resiko lebih rendah (*Lower risk*).

Mengembangkan produk baru dan pasarnya akan memiliki risiko yang lebih besar jika dibandingkan dengan membeli lini produk dan pasar yang telah berkembang.

3. Penundaan operasi lebih sedikit (*Fewer operation delay*).

Fasilitas pabrik yang diperoleh melalui penggabungan usaha dapat diharapkan untuk segera beroperasi dan memenuhi peraturan yang berhubungan dengan lingkungan dan peraturan pemerintah lainnya dibandingkan dengan membangun fasilitas perusahaan yang mungkin baru akan menimbulkan sejumlah penundaan dalam pembangunannya karena diperlukan persetujuan pemerintah untuk melakukan operasi.

4. Mencegah pengambilalihan (*Avoidance of takeover*).

Beberapa perusahaan bergabung untuk mencegah pengakuisisian di antara mereka. Karena perusahaan yang lebih kecil cenderung mudah diambilalih.

5. Akuisisi harta tak berwujud (*Acquisition of intangible asset*).

Penggabungan usaha melibatkan penggabungan sumber daya berwujud maupun tidak berwujud, maka akuisisi atas hak paten, *database* pelanggan, atau keahlian manajemen mungkin menjadi faktor utama yang memotivasi suatu penggabungan usaha.

6. Alasan-alasan lain.

Selain untuk perluasan, perusahaan-perusahaan mungkin memilih penggabungan usaha untuk memperoleh manfaat dari segi pajak. Ego dari

manajemen perusahaan dan ahli-ahli pengambilalihan juga memainkan peranan penting pada beberapa penggabungan usaha.

Terdapat tiga bentuk penggabungan usaha dalam akuntansi, yaitu konsolidasi, merger, dan akuisisi. Konsolidasi terjadi ketika sebuah perusahaan baru dibentuk untuk mengambil alih aktiva dan kewajiban dari dua atau lebih badan usaha yang sebelumnya terpisah dan badan usaha yang sebelumnya terpisah tersebut kemudian dibubarkan. Merger terjadi ketika sebuah perusahaan yang diambil alih tersebut dibubarkan. Akuisisi terjadi ketika sebuah perusahaan memperoleh pengendalian operasi atas fasilitas produksi perusahaan lain dengan memiliki mayoritas saham (lebih dari 50% saham) berhak suara yang beredar. Perusahaan yang diakuisisi tersebut sudah tidak memiliki eksistensi lagi.

Pada umumnya proses akuisisi selalu diikuti dengan merger dari dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan dengan satu *legal identity*, sehingga kegiatan ini lebih dikenal dengan istilah *merger and acquisition*.

Adapun perusahaan yang terlibat dalam kegiatan akuisisi adalah perusahaan yang mengambil alih atau perusahaan yang mengakuisisi (akuisitor/*acquiring firm*) dan perusahaan yang diambil alih yang biasa disebut perusahaan target (*target firm*).

Suatu perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi diharapkan dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan lebih efisien dan efektif. Dikatakan efisien karena melalui merger sarana untuk melakukan kegiatan seperti kantor, pabrik, mesin, dan sebagainya yang semula harus disiapkan

oleh masing-masing pihak. Setelah melakukan merger ada sarana yang dapat dipakai bersama. Efektif sebab sangat dimungkinkan pada setiap entitas sebelumnya masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Merger dapat mensinergikan kekuatan-kekuatan yang ada di masing-masing pihak untuk menjadi penopang kegiatan entitas yang melakukan merger tersebut. Hal ini juga sekaligus menghilangkan kelemahan yang semula ada dimasing-masing pihak sebelum dilakukannya merger.

Dengan merger dan akuisisi, suatu perusahaan akan memperoleh keuntungan berupa penghematan pajak (bagi perusahaan pengakuisisi), memperluas cakupan pemasaran melalui pemanfaatan kekuatan pasar yang belum terealisasi, pencapaian skala ekonomis dan manfaat pengurangan tingkat persaingan antara perusahaan sejenis dalam memperoleh bahan baku (Martin, 1993).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Tendelilin (2001) menunjukkan bahwa terdapat AAR yang signifikan positif yang diperoleh pemegang saham perusahaan target diseputar pengumuman merger dan akuisisi. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful (2003) menunjukan bahwa rata-rata dan komulatif *abnormal return* yang diperoleh perusahaan target dan non target dalam industri sejenis adalah positif. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan target memperoleh *abnormal return* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan non target. Penelitian yang dilakukan oleh Nilmawati (2003) juga menunjukan adanya *abnormal return* positif pada periode pengamatan baik untuk perusahaan *bidder* maupun target.

Abnormal return atau *excess return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor), (Jogiyanto, 2000). Suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya, apabila suatu pengumuman tidak mempunyai kandungan informasi, maka tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar.

Hasil penelitian dari Wibowo dan Pakereng (2001) menunjukkan bahwa informasi tentang merger dan akuisisi yang diumumkan oleh perusahaan akuisitor mengakibatkan adanya *abnormal return* saham perusahaan akuisitor. Perusahaan pengakuisisi memperoleh *abnormal return* yang negatif diseperti pengumuman merger dan akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari penelitian Wibowo dan Pakereng (2001) yang berjudul Pengaruh Pengumuman Merger Dan Akuisisi Terhadap *Return* Saham Perusahaan Akuisitor Dan Non Akuisitor Dalam Sektor Industri Yang Sama Di Bursa Efek Jakarta. Sampel terdiri dari perusahaan akuisitor dan non akuisitor dalam sektor industri tahun 1991-1997. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi yang terdiri dari perusahaan akuisitor dalam aktivitas merger dan akuisisi pada periode selama 2000 sampai dengan 2004 yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh populasi penelitian menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul: “ANALISIS PENGARUH PENGUMUMAN MERGER DAN AKUISISI TERHADAP *ABNORMAL RETURN* SAHAM PERUSAHAAN AKUISITOR DI BURSA EFEK JAKARTA (Study Empiris di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004)”.’.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka masalah yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini adalah : Apakah terdapat reaksi pasar sebelum dan sesudah adanya pengumuman merger dan akuisisi pada tahun 2000 sampai 2004 yang diukur dengan menggunakan *abnormal return* saham perusahaan akuisitor?.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan pokok permasalahan dan latar belakang di atas, dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas. Batasan masalah pada penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan pada periode 2000 sampai 2004.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris reaksi pasar yang berupa *abnormal return* saham perusahaan akuisitor terhadap pengumuman merger dan akuisisi pada periode 2000 sampai 2004, serta untuk mengetahui ada atau tidaknya kandungan informasi (*information content*) dalam pengumuman merger dan akuisisi tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak berikut ini :

1. Dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap *abnormal return* saham perusahaan akuisitor di seputar tanggal pengumuman merger dan akuisisi.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan yang akan melakukan aktivitas merger dan akusisi dan bagi perusahaan yang akan menjadi akuisitor dalam aktivitas merger dan akuisisi.
3. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan untuk melakukan transaksi pada saat diumumkannya aktivitas merger dan akuisisi.
4. Memberikan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap *abnormal return* saham perusahaan akuisitor di Bursa Efek Jakarta serta penyempurnaan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun secara sistematis untuk memudahkan dalam penyusunan, penulisan dan pembahasan penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari telaah literatur, yang membahas tentang teori-teori yang relevan terhadap masalah yang diteliti yaitu tentang merger dan akuisisi dan pengembangan hipotesis, yang berisi tentang penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini dan penentuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang ruang lingkup penelitian, Populasi dan sampel, Teknik pengambilan sampel, Data dan sumber data, variabel penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang hasil pengujian hipotesis dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.